

ABSTRAK

KELEMBAGAAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN YANG DILINDUNGI OLEH MASYARAKAT DI PULAU KECIL STUDI DI PULAU PAHAWANG, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

A. Velda Reissa Valeska

Keberadaan wilayah yang dilindungi di pulau kecil memiliki peran penting bagi masyarakat setempat. Hal ini juga berkaitan dengan sejarah, kelembagaan, kepercayaan masyarakat serta persepsi masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah wilayah tersebut, kelembagaan, kepercayaan masyarakat, serta persepsi masyarakat terhadap wilayah yang dilindungi di Pulau Pahawang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul diolah menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keberadaan wilayah, kelembagaan, dan potensi wisata dari wilayah yang dilindungi oleh masyarakat. Selanjutnya data terkait sejarah, kelembagaan, dan folklor dianalisis secara kualitatif, sedangkan data terkait persepsi masyarakat dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sejarah dilindunginya wilayah tersebut karena pernah terjadi longsor pada zaman dahulu serta terdapat makam yang dikeramatkan. Kelembagaan yang ada berupa kesepakatan informal antara pemerintah desa dan masyarakat untuk melindungi Puncak Keramat yang dibuat pada tahun 1977 dan dipatuhi masyarakat sampai saat ini. Kesepakatan tersebut juga didukung oleh kepercayaan yang berkembang di masyarakat apabila merusak wilayah tersebut akan mendapatkan celaka. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan wilayah yang dilindungi tergolong tinggi. Masyarakat menyadari keberadaan hutan tersebut sangat penting secara ekologi, namun belum dimanfaatkan dengan optimal secara ekonomi. Persepsi terhadap kelembagaan juga tergolong tinggi. Wilayah yang dilindungi ini berpotensi dijadikan wisata religi, dimana hasil persepsi masyarakat tergolong tinggi. Pemerintah desa perlu melakukan perencanaan wisata religi yang baik dan peningkatan sarana dan prasarana sehingga pengelolaan wilayah ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan fungsi perlindungannya tetap terjaga.

Kata kunci: kelembagaan, folklor, persepsi masyarakat, wilayah yang dilindungi, pulau kecil, wisata.

ABSTRACT

INSTITUTIONS IN PROTECTED FOREST MANAGEMENT BY COMMUNITY ON A SMALL ISLAND STUDY ON PAHAWANG ISLAND, LAMPUNG PROVINCE

By

A. Velda Reissa Valeska

The existence of a protected area on a small island has an important role for the local community. This is also closely related to history, institutions, community beliefs and perceptions of the surrounding community. This study aims to find out how the history of the area, institutions, public trust, and public perceptions of the protected area on Pahawang Island. Data was collected by observation, interviews using questionnaires, in-depth interviews, and documentation studies. The collected data is then processed using a Likert Scale to measure people's perceptions of the existence of areas, institutions, and tourism potential from areas protected by the community. Furthermore, data related to history, institutions, and folklore were analyzed qualitatively, while data related to public perception were analyzed descriptively. The results of the study show that the history of the area was protected because there had been landslides in ancient times and there were also sacred tombs there. The existing institution is an informal agreement between the village government and the community to protect Puncak Keramat which was made in 1977 and has been adhered to by the community to this day. The agreement is also supported by a growing belief in the community about the harm that will be received if it destroys the area. Public perception of the existence of protected areas is high. The community realizes that the existence of the forest is very important ecologically, but has not been used optimally economically. Perceptions of institutions are also high. This protected area has the potential to be used as religious tourism, where the results of public perception are quite high. The village government needs to plan good religious tourism and improve facilities and infrastructure so that the management of this area can improve the welfare of the community and its protection function is maintained.

Keywords: *institutions, folklore, public perception, protected areas, small islands, tourism.*